



Analisis Potensi Dan Daya Saing Ekonomi Lokal Serta Kependudukan Dalam Pengembangan Ekonomi Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara

Joni Trisetio Putro

Abstract. *One indicator to measure the contribution of natural resources and human resources to economic development is to look at the economic potential. Gross Regional Domestic Product (GRDP) is a description of the economic growth of a region so that GRDP can be used to analyze the potential and competitiveness of a region's economy. In addition, population development also needs to be analyzed to understand the needs of the population in development. The study aims to identify potential economic sectors, as economic drivers in Bulungan district by analyzing population, potential and competitiveness of the local economy. Dependence on the mining sector, can be overcome by developing other sectors that have the potential as a driving sector. This study uses a quantitative research approach with a focus on population, potential and competitiveness of the local economy. The data used are GRDP data and population data of Bulungan Regency, which are adapted from the publications of the Bulungan Regency BPS. This study uses Location Quotient analysis, and Shift Share analysis, combined with population analysis. The results show that there are 8 sectors that have the potential to drive the economy. The sectors with fast growth and competitiveness are the electricity and gas procurement sector, the information and communication sector, the health services sector and social activities, and other service sectors. The Bulungan Regency Government needs to pay more attention to the sector of economic potential to further improve the welfare of the community.*

Keywords: *Location Quotient (LQ), Shift Share, population, economic potential*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah di berbagai belahan dunia memiliki berbagai macam sistem pembangunan yang beragam, seperti desentralisasi yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur daerahnya sendiri. Hal tersebut dikarenakan keberagaman potensi sumber daya yang ada di setiap bagian wilayah, seperti di Indonesia. Indonesia telah menerapkan sistem desentralisasi sejak pada akhir 1990-an. Sejak saat itu, kekuasaan dan kewenangan pemerintah bergeser dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Namun, dengan adanya pemberian wewenang kepada pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan daerahnya sendiri memunculkan permasalahan baru seperti adanya disparitas antar wilayah yang dapat dilihat dari adanya perbedaan besar pendapatan per kapita dan tingkat kemiskinan antar wilayah (Talitha et al., 2020). Di Indonesia, disparitas terjadi antara pembangunan di Pulau Jawa dengan wilayah Indonesia lainnya, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keseimbangan pembangunan daerah (Firman, 2003; Hill, 2008).

Joni Trisetio Putro (✉)
Universitas Diponegoro, Semarang
Email : jonitrisetioputro@students.undip.ac.id

Pada dasarnya, melalui adanya desentralisasi, pemerintah daerah diharapkan dapat mengelola pendapatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah (Siburian, 2020). Namun, pada kenyataannya masing-masing daerah memiliki potensi sumber daya dan kapasitas pengelola sumber daya yang beragam, sehingga memungkinkan terjadinya disparitas (Pangkiro et al., 2016). Dalam hal ini, pengelolaan sumber daya suatu daerah berpengaruh terhadap jumlah pemasukan daerah, dimana pendapatan daerah menjadi salah satu komponen penting dalam mengukur tingkat disparitas pembangunan antar wilayah. Di Indonesia, pendapatan daerah dirangkum dalam dokumen Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di dalamnya memuat pendapatan daerah dari berbagai sektor. Dalam hal ini, peningkatan pada nilai PDRB mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang cenderung mengalami kenaikan.

Perekonomian suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kondisi dan potensi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat tergantung dari bagaimana daerah tersebut mengelola sumber daya yang tersedia di wilayahnya (Ayyubi, 2014). Kemakmuran suatu wilayah dapat diukur dari banyaknya usaha di suatu wilayah terutama dalam aspek barang / jasa, maupun usaha pembangunan lainnya. Hal inilah yang mendasari perlunya suatu daerah memahami sektor basis yang merupakan penggerak utama dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Potensi ekonomi merupakan alat untuk mengukur kontribusi alam dan sumber daya manusia terhadap pembangunan ekonomi. Analisis perekonomian suatu wilayah sangat diperlukan guna mendukung pembangunan dan penataan ruang yang sejalan dengan arah pengembangan wilayah Kabupaten Bulungan. Akibat adanya Proses pembangunan ekonomi tersebut, struktur permintaan domestik, struktur produksi, dan struktur perdagangan internasional akan berubah (Syamsiah et al., 2017). Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, memetakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi daerah, dan menggeser kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (BPS Bulungan, 2020). Untuk mengetahui tingkat perekonomian suatu daerah, BPS menyajikan statistik pendapatan nasional/daerah sebagai sumber daya untuk menilai hasil rencana pembangunan dan pelaksanaan pembangunan.

Penetapan Kalimantan Utara sebagai Provinsi termuda di Indonesia tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi di wilayah Kalimantan Utara, tak terkecuali di Kabupaten Bulungan. Hal ini disebabkan karena wilayah Tanjung Selor yang merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Bulungan ditetapkan sebagai daerah ibukota provinsi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka analisis terhadap sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan maupun perkembangan perekonomian di Kabupaten Bulungan sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi utama yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan kabupaten Bulungan.

LANDASAN TEORI

1. Analisis Location Quotient

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient* (LQ) yang bertujuan untuk membandingkan besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor tersebut secara nasional atau di suatu kota/kabupaten terhadap peranan suatu sektor secara regional atau tingkat provinsi. Analisis LQ merupakan analisis yang



digunakan untuk membandingkan peranan suatu sektor di suatu wilayah kabupaten terhadap peran sektor tersebut pada tingkat provinsi maupun regional (Ayyubi, 2014). Menurut Arsyad (1999) dalam (R. Jumiyanti, 2018), dengan teknik analisis Location Quotient kegiatan ekonomi dapat terbagi kedalam 2 sektor, yaitu:

- a. Sektor basis, yang merupakan kegiatan ekonomi yang menyediakan layanan pasar baik yang berada di wilayah tersebut maupun diluar wilayah. Sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk pengembangan perekonomian wilayah tersebut
- b. Sektor non basis, yaitu sektor ekonomi yang hanya mampu memberikan cakupan layanan terhadap pasar di daerah tersebut (local industry).

Adapun rumus LQ adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$LQ = \frac{ps / pl}{PS / PL}$$

Di mana :

- LQ = Location Quotient
- ps = Produksi/ kesempatan kerja **sektor i**, pada tingkat lokal.
- pl = Produksi/ kesempatan kerja **total**, pada tingkat lokal.
- PS = Produksi/ kesempatan kerja **sektor i**, pada tingkat regional.
- PL = Produksi/ kesempatan kerja total, pada tingkat regional.

Dengan ketentuan:

- Jika $LQ \geq 1$ merupakan sektor basis, bermakna bahwa sektor tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan permintaan pasar di dalam wilayah dan juga diekspor ke luar wilayah.
- Jika $LQ < 1$ merupakan sektor non-basis, bermakna bahwa sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan permintaan di dalam wilayah

2. Analisis *Shift-Share*

Analisis *Shift-Share* merupakan salah satu analisis model pertumbuhan ekonomi wilayah yang bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Analisis *Shift-Share* digunakan untuk Menganalisis perubahan kegiatan ekonomi (produksi, lapangan kerja, dll) selama periode waktu tertentu (> 1 tahun). Hasil analisis tersebut bertujuan untuk memperjelas bagaimana perkembangan suatu daerah/sektor daerah dibandingkan dengan daerah lain, apakah tumbuh pesat atau lambat (Khusaini, 2015; Sapriadi & Hasbiullah, 2015; Syamsiah et al., 2017). Dalam analisis ini, perubahan produksi/kesempatan kerja diasumsikan dipengaruhi oleh tiga faktor pertumbuhan wilayah, yaitu:

a. KPN (Komponen Pertumbuhan Nasional)

KPN merupakan komponen share yang sering dinyatakan dengan sebutan *national share*. KPN adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja di suatu daerah yang disebabkan oleh perubahan produksi umum atau kesempatan kerja, kebijakan ekonomi nasional, dan kebijakan lain yang dapat mempengaruhi sektor ekonomi daerah tersebut.

b. KPP (Komponen Pertumbuhan Proporsional)

KPP merupakan komponen proportional shift yang diartikan sebagai suatu bentuk penyimpangan (deviation) dari national share dalam pertumbuhan suatu wilayah. KPP



adalah perubahan produksi daerah atau kesempatan kerja yang disebabkan oleh komposisi sektor industri daerah, perbedaan spesifik industri dalam permintaan produk akhir, dan perbedaan struktur dan keragaman pasar.

c. KPPW (Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah)

KPPW adalah komponen selisih perpindahan, sering disebut sebagai komponen posisi atau wilayah, atau residual berlebih. KPPW adalah perubahan kesempatan produktif atau kesempatan kerja daerah yang disebabkan oleh keunggulan komparatif daerah, dukungan kelembagaan, infrastruktur sosial ekonomi, dan kebijakan daerah.

Analisis *Shift-Share* juga digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan suatu wilayah. Rumus SS yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} PE &= KPN + KPP + KPPW \\ &= (Y_t/Y_o - 1) + (Y_{it} / Y_{io} - Y_t/Y_o) + (y_{it} / y_{io} - Y_t/Y_o) \\ &= [Ra - 1] + [Ri - Ra] + [ri - Ra] \end{aligned}$$

Keterangan

- Y_t = indikator ekonomi wil. Nasional, akhir tahun analisis.
- Y_o = indikator ekonomi wil. Nasional, awal tahun analisis.
- Y_{it} = indikator ekonomi wil. Nasional sektor i, akhir tahun analisis.
- Y_{io} = indikator ekonomi wil. Nasional sektor i, awal tahun analisis.
- y_{it} = indikator ekonomi wil. Lokal sektor i, akhir tahun analisis.
- y_{io} = indikator ekonomi wil. Lokal sektor i, awal tahun analisis.

Dengan ketentuan:

- Jika $PS \geq 0 \rightarrow$ sektor tersebut progresif/maju.
- Jika $PS < 0 \rightarrow$ sektor tersebut lamban / mundur

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode analisa data dengan menggunakan data dalam bentuk angka- angka atau nilai dari bentuk data kemudian di analisa dengan menambahkan keterangan berupa kalimat kalimat untuk menerangkan data kuantitatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bulungan dan Provinsi Kalimantan Utara. Data Dalam Penelitian ini adalah data panel dari tahun 2016-2021, data tersebut digunakan sebagai data sekunder melalui dokumentasi berupa data PDRB Kabupaten Bulungan dan Provinsi Kalimantan Utara tahun 2016-2021 (data terbaru) atas dasar harga konstan yang bersumber dari dokumentasi BPS. Sedangkan untuk analisis kependudukan digunakan data jumlah penduduk kabupaten Bulungan dari tahun 2015-2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Bulungan, sektor yang memiliki andil yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bulungan adalah sektor tambang dan galian, disusul oleh pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan dan konstruksi. Namun beberapa sektor tersebut justru mengalami kecenderungan perkembangan yang



menurun dalam beberapa tahun terakhir. Ketergantungan terhadap sektor tambang ini dapat mengakibatkan keterpurukan perekonomian suatu wilayah. Apabila harga komoditas tambang turun, maka hal ini dapat berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Salah satu contoh adalah ketika harga komoditas Batubara mengalami penurunan, berakibat kepada laju pertumbuhan ekonomi yang menurun bahkan mengalami perlambatan. Hal ini pernah terjadi di provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018. Untuk itu perlu dianalisis sektor potensial yang mampu menjadi pendorong perekonomian di Kabupaten Bulungan.

Untuk mengetahui potensi perekonomian Kabupaten Bulungan, digunakan analisis Location Quotient dan analisis Shift Share dengan memanfaatkan data PDRB Kabupaten Bulungan serta data PDRB Provinsi Kalimantan Utara. Data PDRB Kabupaten Bulungan diperoleh dari publikasi BPS Kabupaten Bulungan. Data yang digunakan adalah data PDRB tahun 2016-2021. PDRB Kabupaten Bulungan dan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2016-2021 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bulungan tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)					
	2021	2020	2019	2018	2017	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.022.570,01	1.946.259,08	1.871.305,97	1.804.394,00	1.742.000,00	1.690.790,00
B. Pertambangan dan Penggalian	3.298.851,52	3.112.171,83	3.244.568,05	3.271.156,00	3.172.523,00	2.984.088,00
C. Industri Pengolahan	1.497.238,74	1.461.049,93	1.503.335,26	1.433.243,00	1.370.680,00	1.272.576,00
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6.249,30	5.860,78	5.256,41	4.996,00	4.581,00	4.088,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.156,77	10.100,77	9.632,28	9.078,00	8.406,00	7.762,00
F. Konstruksi	1.357.646,23	1.341.174,37	1.381.986,54	1.253.377,00	1.189.219,00	1.166.757,00
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.012.152,80	951.412,18	940.275,02	864.912,00	798.931,00	743.349,00
H. Transportasi dan Pergudangan	527.850,56	520.668,96	533.800,97	494.257,00	452.331,00	422.956,00
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	148.357,05	143.641,37	151.923,40	140.641,00	124.500,00	109.865,00
J. Informasi dan Komunikasi	407.752,65	378.498,85	356.505,91	325.220,00	301.420,00	280.454,00
K. Jasa Keuangan	100.787,79	94.138,03	93.054,00	88.296,00	82.048,00	82.074,00
L. Real Estate	157.301,77	152.609,26	151.333,75	141.851,00	134.723,00	128.784,00
M,N. Jasa Perusahaan	13.583,53	13.250,78	13.319,52	12.690,00	12.155,00	11.626,00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	764.844,28	763.900,02	759.760,51	703.561,00	648.520,00	595.559,00
P. Jasa Pendidikan	459.374,49	443.431,66	417.851,49	378.842,00	357.488,00	337.985,00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	121.803,55	111.115,85	99.897,74	93.349,00	89.807,00	83.557,00
R,S,T,U. Jasa Lainnya	108.279,93	102.062,17	94.824,14	86.488,00	81.601,00	74.689,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12.014.800,98	11.551.345,90	11.628.630,95	11.106.352,00	10.570.934,00	9.996.960,00

Sumber : BPS Kabupaten Bulungan

Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Utara tahun 2016-2021



Subkategori Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Subkategori (Juta Rupiah)					
	2021	2020	2019	2018	2017	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.301.508,80	10.925.636,20	10.475.644,00	9.941.190,60	9.422.828,30	9.021.730,70
B. Pertambangan dan Penggalian	16.710.770,60	15.664.218,80	16.802.404,20	15.987.520,50	15.443.864,40	14.415.640,80
C. Industri Pengolahan	5.548.865,40	5.413.468,90	5.629.898,40	5.371.017,90	5.308.102,00	5.029.555,50
D. Pengadaan Listrik dan Gas	46.810,10	44.349,80	39.752,20	37.690,40	33.912,90	31.172,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	43.793,40	42.940,70	40.609,00	39.488,90	37.005,10	34.500,30
F. Konstruksi	7.858.102,50	7.905.163,10	7.886.285,80	7.039.515,60	6.570.561,90	6.190.778,90
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.282.825,70	6.799.638,40	6.769.293,10	6.213.452,90	5.736.806,20	5.290.697,60
H. Transportasi dan Pergudangan	3.826.135,20	3.820.949,50	3.963.785,40	3.705.051,50	3.425.858,30	3.091.050,70
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	881.956,90	858.321,10	897.207,20	831.430,20	746.481,70	660.672,90
J. Informasi dan Komunikasi	2.090.217,50	1.937.706,90	1.817.743,80	1.679.908,30	1.547.971,20	1.412.687,00
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	746.246,70	696.326,90	692.789,00	657.524,40	608.296,30	584.752,90
L. Real Estate	587.528,50	575.234,30	570.895,90	541.442,70	512.189,20	488.910,40
M,N. Jasa Perusahaan	149.036,90	145.893,60	147.046,40	143.743,00	139.210,90	134.478,90
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.171.734,70	3.163.830,10	3.130.361,40	2.934.368,10	2.780.612,90	2.603.751,30
P. Jasa Pendidikan	1.670.882,60	1.597.211,00	1.503.997,30	1.371.328,70	1.306.139,80	1.214.671,90
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	817.896,10	753.500,10	684.684,70	627.839,70	599.693,30	564.176,00
R,S,T,U. Jasa Lainnya	428.661,60	401.819,60	365.394,50	336.795,50	317.772,80	295.509,70
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	63.162.973,30	60.746.208,80	61.417.792,10	57.459.308,90	54.537.307,20	51.064.737,30

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Data PDRB Kabupaten Bulungan dan Provinsi Kalimantan Utara dianalisis menggunakan metode Location Quotient (LQ). Jika hasil analisis $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor potensial (basis), sebaliknya, jika hasil yang diperoleh $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial (basis). Hasil perhitungan LQ dapat dilihat dalam tabel 3

Tabel 3. Hasil analisis Location Quotient Kabupaten Bulungan Tahun 2016-2021

Kategori/Lapangan Usaha	LQ						Rata2
	2021	2020	2019	2018	2017	2016	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,941	0,937	0,943	0,939	0,954	0,957	0,945
B. Pertambangan dan Penggalian	1,038	1,045	1,020	1,059	1,060	1,057	1,046
C. Industri Pengolahan	1,419	1,419	1,410	1,381	1,332	1,292	1,376
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,702	0,695	0,698	0,686	0,697	0,670	0,691
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,219	1,237	1,253	1,189	1,172	1,149	1,203
F. Konstruksi	0,908	0,892	0,926	0,921	0,934	0,963	0,924
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,731	0,736	0,734	0,720	0,718	0,718	0,726
H. Transportasi dan Pergudangan	0,725	0,717	0,711	0,690	0,681	0,699	0,704
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,884	0,880	0,894	0,875	0,860	0,849	0,874
J. Informasi dan Komunikasi	1,026	1,027	1,036	1,002	1,005	1,014	1,018
K. Jasa Keuangan	0,710	0,711	0,709	0,695	0,696	0,717	0,706
L. Real Estate	1,408	1,395	1,400	1,355	1,357	1,346	1,377
M,N. Jasa Perusahaan	0,479	0,478	0,478	0,457	0,450	0,442	0,464



O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,268	1,270	1,282	1,240	1,203	1,168	1,239
P. Jasa Pendidikan	1,445	1,460	1,467	1,429	1,412	1,421	1,439
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,783	0,775	0,771	0,769	0,773	0,757	0,771
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,328	1,336	1,371	1,329	1,325	1,291	1,330

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan LQ di Kabupaten Bulungan diperoleh hasil bahwa terdapat 8 sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu Jasa Pendidikan; Real Estate; Industri Pengolahan; Jasa Lainnya; Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Pertambangan dan Penggalian; dan Informasi dan Komunikasi.

Adapun sektor yang mempunyai hasil perhitungan $LQ < 1$, merupakan sektor non basis yaitu : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Keuangan; Transportasi dan Pergudangan; Pengadaan Listrik dan Gas; dan Jasa Perusahaan

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Bulungan berdasarkan urutan

Kategori/Lapangan Usaha	Nilai LQ
1. Jasa Pendidikan	1,439
2. Real Estate	1,377
3. Industri Pengolahan	1,376
4. Jasa Lainnya	1,330
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,239
6. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,203
7. Pertambangan dan Penggalian	1,046
8. Informasi dan Komunikasi	1,018
9. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,945
10. Konstruksi	0,924
11. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,874
12. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,771
13. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,726
14. Jasa Keuangan	0,706
15. Transportasi dan Pergudangan	0,704



16. Pengadaan Listrik dan Gas	0,691
17. Jasa Perusahaan	0,464

Sumber : Data diolah

2. Analisis Shift Share

Untuk mengetahui pertumbuhan sektor perekonomian suatu daerah, digunakan analisis Shift Share, untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi maupun daya saing sektor perekonomian suatu daerah. Data yang digunakan dalam analisis Shift Share adalah Data PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Bulungan dan PDRB Provinsi Kalimantan Utara, tahun 2016 dan 2021. Berikut tabel perbandingan PDRB Kab Bulungan dan Provinsi Kalimantan Utara tahun 2016 dan 2021.

Tabel 5. Perbandingan PDRB Kabupaten Bulungan dan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2014 dan 2019

Lapangan Usaha	Kab. Bulungan		Prov. Kaltara		ri	Ri	Ra
	2016	2021	2016	2021			
	yo	yt	Yo	Yt			
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.690.790,00	2.022.570,01	9.021.730,70	11.301.508,80	1,1962	1,2527	1,2369
B. Pertambangan dan Penggalian	2.984.088,00	3.298.851,52	14.415.640,80	6.710.770,60	1,1055	1,1592	1,2369
C. Industri Pengolahan	1.272.576,00	1.497.238,74	5.029.555,50	5.548.865,40	1,1765	1,1033	1,2369
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4.088,00	6.249,30	31.172,00	46.810,10	1,5287	1,5017	1,2369
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.762,00	10.156,77	34.500,30	43.793,40	1,3085	1,2694	1,2369
F. Konstruksi	1.166.757,00	1.357.646,23	6.190.778,90	7.858.102,50	1,1636	1,2693	1,2369
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	743.349,00	1.012.152,80	5.290.697,60	7.282.825,70	1,3616	1,3765	1,2369
H. Transportasi dan Pergudangan	422.956,00	527.850,56	3.091.050,70	3.826.135,20	1,2480	1,2378	1,2369
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	109.865,00	148.357,05	660.672,90	881.956,90	1,3504	1,3349	1,2369
J. Informasi dan Komunikasi	280.454,00	407.752,65	1.412.687,00	2.090.217,50	1,4539	1,4796	1,2369
K. Jasa Keuangan	82.074,00	100.787,79	584.752,90	746.246,70	1,2280	1,2762	1,2369
L. Real Estate	128.784,00	157.301,77	488.910,40	587.528,50	1,2214	1,2017	1,2369
M,N. Jasa Perusahaan	11.626,00	13.583,53	134.478,90	149.036,90	1,1684	1,1083	1,2369
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	595.559,00	764.844,28	2.603.751,30	3.171.734,70	1,2842	1,2181	1,2369
P. Jasa Pendidikan	337.985,00	459.374,49	1.214.671,90	1.670.882,60	1,3592	1,3756	1,2369
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	83.557,00	121.803,55	564.176,00	817.896,10	1,4577	1,4497	1,2369
R,S,T,U. Jasa Lainnya	74.689,00	108.279,93	295.509,70	428.661,60	1,4497	1,4506	1,2369



Sumber : BPS Kabupaten Bulungan, hasil analisis

Tabel 6. Hasil penghitungan analisis Shift Share

Lapangan Usaha	PN	PP	PPW	PS	keterangan
	Ra - 1	Ri - Ra	ri - Ra	PP + PPW	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2369	0,0158	-0,0407	-2,49%	Mundur
B. Pertambangan dan Penggalian	0,2369	-0,0777	-0,1314	-20,91%	Mundur
C. Industri Pengolahan	0,2369	-0,1337	-0,0604	-19,40%	Mundur
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,2369	0,2648	0,2918	55,65%	Maju
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2369	0,0324	0,0716	10,40%	Maju
F. Konstruksi	0,2369	0,0324	-0,0733	-4,09%	Mundur
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,2369	0,1396	0,1247	26,43%	Maju
H. Transportasi dan Pergudangan	0,2369	0,0009	0,0111	1,20%	Maju
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,2369	0,0980	0,1134	21,15%	Maju
J. Informasi dan Komunikasi	0,2369	0,2427	0,2170	45,97%	Maju
K. Jasa Keuangan	0,2369	0,0393	-0,0089	3,03%	Maju
L. Real Estate	0,2369	-0,0352	-0,0155	-5,07%	Mundur
M,N. Jasa Perusahaan	0,2369	-0,1287	-0,0685	-19,72%	Mundur
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,2369	-0,0188	0,0473	2,85%	Maju
P. Jasa Pendidikan	0,2369	0,1387	0,1222	26,09%	Maju
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,2369	0,2128	0,2208	43,36%	Maju
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,2369	0,2137	0,2128	42,65%	Maju

Sumber : hasil analisis

Dari analisis Shift Share diatas, diketahui bahwa sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling pesat adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas (55,65%) ; sektor Informasi dan Komunikasi (45,97%); sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial (43,36%) serta sektor jasa lainnya (42,36%). Beberapa sektor lainnya juga mengalami pertumbuhan yang positif. Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara, serta penetapan Tanjung Selor di Kawasan Kabupaten Bulungan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor tersebut.

Sebaliknya, sektor pertambangan dan penggalian maupun sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor yang sangat lambat perkembangannya. Walaupun memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB secara total, namun semenjak 2016 sampai 2021, pertumbuhan sektor ini mengalami perlambatan.



3. Analisis Kependudukan terhadap perekonomian Kabupaten Bulungan

a. Komposisi Penduduk

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh keadaan penduduk di wilayah tersebut. Penduduk adalah mereka yang telah tinggal lebih dari 6 bulan dan/atau mereka yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berusaha untuk menetap. (BPS Kab Bulungan, 2021). Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulungan, penduduk Kabupaten Bulungan pada tahun 2020 berjumlah 148.452 jiwa. Penduduk Kabupaten Bulungan paling banyak tinggal di kecamatan Tanjung Selor, Tanjung Palas dan Tanjung Palas Timur.

Tabel 7. Jumlah Penduduk dan distribusi Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Bulungan Tahun 2015-2020

Kecamatan dan Kabupaten	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
	Jumlah					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Peso	4.364	4.495	4.132	4.053	4.033	4.155
Peso Hilir	4.365	4.470	4.035	3.833	3.832	3.940
Tanjung Palas	7.139	17.848	6.460	6.379	6.440	6.549
Tanjung Palas Barat	16.353	7.370	16.290	16.543	16.829	17.509
Tanjung Palas Utara	49.242	11.527	48.336	50.624	52.432	55.645
Tanjung Palas Timur	10.550	14.357	10.341	10.519	10.812	15.874
Tanjung Selor	12.771	54.460	12.952	13.465	14.527	12.032
Tanjung Palas Tengah	10.885	12.033	10.236	10.320	10.405	10.997
Sekatak	9.767	10.424	9.184	8.859	8.928	10.040
Bunyu	12.728	13.672	11.580	11.609	11.495	11.711
Kabupaten Bulungan	138.164	150.656	133.546	136.204	139.733	148.452

Sumber : BPS Kabupaten Bulungan

Tabel 8. Distribusi Penduduk Kab Bulungan Tahun 2015-2020

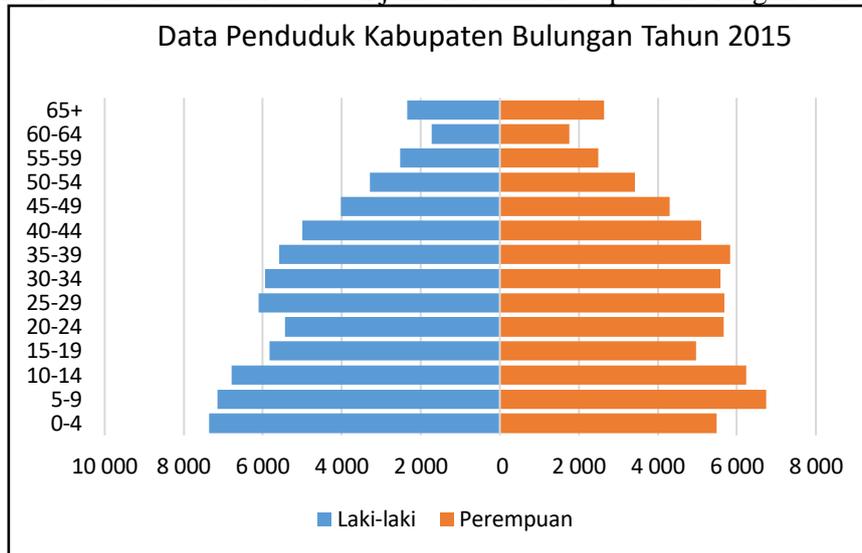
Kecamatan dan Kabupaten	Distribusi Penduduk (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Peso	3,16	2,98	3,09	2,98	2,89	2,80
Peso Hilir	3,16	2,97	3,02	2,81	2,74	2,65
Tanjung Palas	5,17	11,85	4,84	4,68	4,61	4,41
Tanjung Palas Barat	11,84	4,89	12,20	12,15	12,04	11,79
Tanjung Palas Utara	35,64	7,65	36,19	37,17	37,52	37,48
Tanjung Palas Timur	7,64	9,53	7,74	7,72	7,74	10,69
Tanjung Selor	9,24	36,15	9,70	9,89	10,40	8,10
Tanjung Palas Tengah	7,88	7,99	7,66	7,58	7,45	7,41
Sekatak	7,07	6,92	6,88	6,50	6,39	6,76



Bunyu	9,21	9,07	8,67	8,52	8,23	7,89
Kabupaten Bulungan	100	100	100	100	100	100

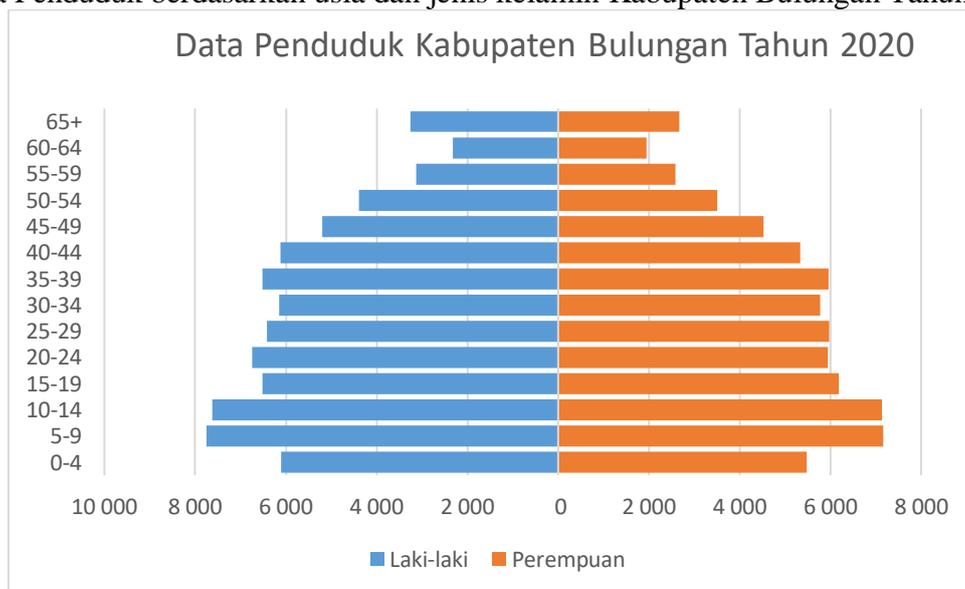
Sumber : BPS Kabupaten Bulungan

Gambar 2.
Data Penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin Kabupaten Bulungan Tahun 2015



Sumber : Data Diolah

Gambar 3.
Data Penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin Kabupaten Bulungan Tahun 2020



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas, penduduk di Kabupaten Bulungan didominasi oleh kelompok usia produktif. Hal ini tentunya merupakan potensi yang sangat besar dalam pengembangan perekonomian di Kabupaten Bulungan. Selain itu penduduk usia sekolah juga menunjukkan komposisi yang dominan. Hal ini dapat menjawab hasil analisis shift share yang menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan.

Selain itu, hasil analisis terhadap data kependudukan Kabupaten Bulungan dapat menentukan arah perencanaan pembangunan ke depan. Perencanaan pembangunan di Kabupaten Bulungan dapat didasarkan kepada komposisi penduduk yang ada. Dengan penduduk usia sekolah yang cukup besar, maka penyediaan prasarana pendidikan merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan di Kabupaten Bulungan.

Selain penduduk usia sekolah, komposisi penduduk di Kabupaten Bulungan juga didominasi oleh penduduk usia produktif. Hal ini tentunya merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Kabupaten Bulungan, untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Selain penyediaan lapangan pekerjaan, program-program pelatihan terhadap penduduk angkatan kerja juga dapat ditingkatkan.

Komposisi penduduk yang juga perlu diperhatikan adalah penduduk usia pensiun (Lansia). Penduduk dengan tingkat usia ini perlu diperhatikan, terutama terkait fasilitas kesehatan dan fasilitas jaminan hari tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan melalui berbagai alat analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwa berdasarkan hasil analisis dengan metode Location Quotient (LQ) terdapat 8 sektor yang merupakan sektor basis perekonomian di kabupaten Bulungan, yaitu Jasa Pendidikan (1,439); Real Estate (1,377); Industri Pengolahan (1,376); Jasa Lainnya (1,330); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,239); Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (1,203); Pertambangan dan Penggalian (1,046); serta Informasi dan Komunikasi (1,018).
2. Sebagian besar sektor perekonomian di Kabupaten Bulungan mengalami pertumbuhan maju selama 5 (lima) tahun terakhir. Namun terdapat 3 sektor yang merupakan sektor basis, yang mengalami kemunduran, yaitu Real Estate, industri pengolahan serta Pertambangan dan Penggalian.
3. Berdasarkan analisis kependudukan, dimana penduduk Kabupaten Bulungan 5-10 tahun yang akan datang cenderung di dominasi oleh penduduk usia produktif serta usia sekolah. Hal ini membutuhkan perhatian serius dari pemerintah kabupaten Bulungan untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
4. Selain penduduk usia produktif, Komposisi penduduk yang juga perlu diperhatikan adalah penduduk usia pensiun (Lansia). Penduduk dengan tingkat usia ini perlu diperhatikan, terutama terkait fasilitas kesehatan dan fasilitas jaminan hari tua

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyubi, A. A. (2014). ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN BANYUWANGI. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 1.



- Firman, T. (2003). Potential impacts of Indonesia's fiscal decentralisation reform on urban and regional development: Towards a new pattern of spatial disparity. *Space and Polity*, 7(3), 247–271. <https://doi.org/10.1080/1356257032000169712>
- Hasibuan, Lailan Safina. “Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, vol. 14, no. 4, 2014, pp. 26–37.
- Hill, H. (2008). Globalization, inequality, and local-level dynamics: Indonesia and the Philippines. *Asian Economic Policy Review*, 3(1), 42–61. <https://doi.org/10.1111/j.1748-3131.2008.00087.x>
- Khusaini, Moh. “A Shift-Share Analysis on Regional Competitiveness - A Case of Banyuwangi District, East Java, Indonesia.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 211, 2015, pp. 738–44, doi:10.1016/j.sbspro.2015.11.097.
- Pangkiro, H. A. K., Rotinsulu, D. C., Patrick, D., Jurusan, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan Di Provinsi Sulawesi Utara Analysis of Growth Economic and Poverty on the Level of Inequality in North Sulawesi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 339–351.
- Puspaningtyas, A., Rochmah, S., & Mindarti, L. I. (2011). ANALYSIS OF LOCAL ECONOMIC POTENTIAL AND COMPETITIVENESS ECONOMIC SECTOR IN IMPROVING LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT (Study In Batu City) Anggraeny Puspaningtyas, Siti Rochmah, Lely Indah Mindarti. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 151–156.
- R. Jumiyan, Kalzum. “Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo.” *Gorontalo Development Review*, vol. 1, no. 1, 2018, p. 29, doi:10.32662/golder.v1i1.112.
- Sapriadi, and Hasbiullah. “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba.” *Jurnal Iqtisaduna*, vol. 1, no. 1, 2015, pp. 71–86, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>.
- Siburian, M. E. (2020). Fiscal decentralization and regional income inequality: evidence from Indonesia. *Applied Economics Letters*, 27(17), 1383–1386. <https://doi.org/10.1080/13504851.2019.1683139>
- Syamsiyah, Nur, and Ganjar Kurnia. “Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift – Share Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Agribisnis Terpadu*, vol. 10, no. 2, 2017, p. 201, doi:10.33512/jat.v10i2.5072.
- Talitha, T., Firman, T., & Hudalah, D. (2020). Welcoming two decades of decentralization in Indonesia: a regional development perspective. *Territory, Politics, Governance*, 8(5), 690–708. <https://doi.org/10.1080/21622671.2019.1601595>
- BPS Provinsi Kalimantan Utara.2022. “Kaltara Dalam Angka Tahun 2021”



Joni Trisetio Putro, dkk. Analisis Potensi Dan Daya Saing Ekonomi Lokal Serta Kependudukan Dalam Pengembangan Ekonomi Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara.

BPS Provinsi Kalimantan Utara.2021. “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara Menurut Lapangan Usaha 2016-2021”

BPS Kabupaten Bulungan.2022. “Kabupaten Bulungan Dalam Angka Tahun 2021”

BPS Kabupaten Bulungan.2021. “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bulungan Menurut Lapangan Usaha 2016-2021 ”

BPS Kabupaten Bulungan.2019. “Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bulungan Tahun 2019”

BPS Kabupaten Bulungan.2020.”Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2015-2020”

